

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maupun hasil penelitian yang telah penulis cantumkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. PT Semen Cibinong sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri chemistry struktur permodalannya pada tahun 2002 adalah 40,98% hutang jangka panjang dan 59,02% modal sendiri. Pada PT Roda Vivatex sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri tekstil struktur permodalannya adalah 0,02% hutang jangka panjang dan 99,98% modal sendiri. PT Unilever sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri consumers good struktur permodalannya adalah 100% modal sendiri. PT Sucaco sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur struktur permodalannya 13,85% hutang jangka panjang dan 82,20% modal sendiri.
2. Dilihat dari total hutang dengan modal sendiri selama lima tahun terakhir pada PT Semen Cibinong struktur permodalannya adalah 51,12% hutang dan 48,88% modal sendiri. PT Roda Vivatex struktur Permodalannya 41,29% hutang dan 58,71% modal sendiri. PT Unilever struktur permodalannya 41,66% hutang dan 58,34% modal sendiri. Dan PT Sucaco struktur permodalannya 58,57% hutang dan 41,43% modal sendiri. Apabila hutang lebih besar daripada modal sendiri akan menimbulkan

resiko finansial yaitu resiko yang timbul karena ketidak mampuan perusahaan untuk membayar bunga dan angsuran dalam keadaan ekonomi yang memburuk.

3. Apabila diperhatikan besarnya EBIT yang diperoleh masing-masing perusahaan, maka diperoleh suatu gambaran bahwa walaupun EBIT yang dihasilkan adalah cukup berbeda diantara masing-masing perusahaan dapat dikatakan tidak mempunyai pengaruh sama sekali. PT Semen Cibinong leverage factor 51,12%, EBIT Rp 4.852 juta, EPS Rp 1.342,60. PT Roda Vivatex leverage factor 41,29%, EBIT Rp 1.453,4 juta, EPS Rp 344. PT Unilever leverage factor 41,66%, EBIT Rp 26.577,4 juta, EPS Rp 458. PT Sucaco leverage factor 58,57%, EBIT Rp 3.429,6 juta, EPS Rp 151,80.
4. Jika dipakai secara benar leverage dapat meningkatkan hasil bagi para pemilik perusahaan, tetapi jika tidak benar hal ini akan menimbulkan ketidak mampuan untuk membayar kewajiban beban tetap dan akhirnya dalam kesulitan keuangan yang mengarah kepada kebangkrutan.
5. Di dalam Pasar Modal Indonesia, jika perusahaan mampu menciptakan struktur modal yang optimal terutama antara pemakaian hutang dan modal sendiri dalam membiayai pertumbuhannya, maka perusahaan akan mampu menghasilkan EPS yang maksimal.

5.2. Saran-saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur permodalan perusahaan ternyata telah membawa dampak terhadap EPS, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan dipandang dari sudut investor atau pemilik saham maka di dalam masing-masing perusahaan perlu dijaga agar suatu keseimbangan baik antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maupun antara total hutang dengan modal sendiri atau antara total hutang dengan total aktiva.
2. Karena likwiditas dari masing-masing perusahaan sebagian besar adalah relatif rendah, maka usaha untuk meningkatkan likwiditas ini perlu dilakukan baik dengan cara meningkatkan harta lancar. Yaitu dengan jalan mengurangi harta tetap atau dengan jalan menahan sebagian laba untuk dipergunakan dalam membiayai aktiva lancar.
3. Cara lain yang dapat dilakukan dalam meningkatkan likwiditas perusahaan ini adalah dengan jalan meningkatkan hutang jangka panjang. Kemudian dipergunakan baik dalam membiayai aktiva lancar maupun dalam melunasi hutang lancar. Namun demikian penggunaan hutang jangka panjang ini akan berpengaruh tidak hanya kepada solvabilitas tetapi juga kepada leverage perusahaan. Oleh karena itu dalam hal penggunaan hutang jangka panjang ini yang perlu dijaga adalah bagaimana usaha yang sebaiknya agar dengan penggunaan hutang jangka panjang ini leverage dan solvabilitas perusahaan tidak terganggu.

4. Manajemen dari keempat perusahaan sample tersebut harus mengadakan evaluasi, pengawasan dan pemilihan dalam sumber pembelanjaan dengan baik agar struktur permodalan yang digunakan optimal dengan tujuan mendapatkan EPS yang optimal pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. "Manajemen Edisi II". Yogyakarta BPFE: 1994
- Hendriksen, S, Eldon. "Teori Akuntansi". Jakarta, Erlangga: 1998
- Husnan, Suad. DR, M.B.A. "Pembelajaan Perusahaan", Yogyakarta
Liberty: 1993.
- Husnan, Suad. DR, M.B.A. "Manajemen Keuangan, Keputusan Investasi dan
Pembelajaan". Penerbit FE-UGM : 1994
- Jusuf, Abadi, Amir, "Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia". Jakarta
Salemba Empat: 1998
- Miswanto.. "Manajemen Keuangan II". Seri Diktat Kuliah Jakarta
Gunadarma: 1998
- Riyanto, Bambang.. "Dasar-dasar Pembelajaan Perusahaan". Yogyakarta:
Yayasan Badar. Penerbit Gajah Mada: 1994.
- Supranto, J. "Statistik Pasar Modal", Yogyakarta BPFE: 1992
- Widyamini, Izzati Amperaningrum, "Manajemen Keuangan I" Seri Diktat Kuliah,
Jakarta Gunadarma: 1995
- _____, Undang-Undang Nomor: 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Indonesia